

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi pertumbuhan perekonomian nasional saat ini sangatlah pesat, dengan adanya segala faktor yang mempengaruhinya baik intern maupun ekstern. Sehingga pemerintah melakukan berbagai macam cara untuk mengatasi faktor-faktor tersebut dengan menyusun undang-undang yang mengatur kestabilan perekonomian nasional. Salah satu contoh dari kebijakannya adalah undang-undang tentang kebijakan perbankan. Dimana peran perbankan sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi, membantu dalam pemerataan sosial yang sering menjadi masalah sosial maupun ekonomi di Indonesia. Adanya ketimpangan sosial dimana si kaya semakin menjadi kaya, dan si miskin tetap menjadi miskin.

Sebagai bank, sesuai dengan Undang-undang No.10 tahun 1988, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Begitu halnya dengan adanya BPR yang sudah mulai ada tersebar luas di Indonesia, hingga akhir Desember 2006 jumlah BPR masih terkonsentrasi di Jawa dan Bali (77%). BPR merupakan sebagai salah satu pendukung perkembangan perekonomian Indonesia, terutama untuk kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah serta sektor informal. Peran BPR dalam pemberian kredit bagi usaha mikro, kecil, menengah ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, dan pemerataan kesempatan berusaha di Indonesia

Sehubungan dengan hal tersebut, maka perbankan Indonesia diharapkan dapat membantu dalam menyejahterakan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia agar terus bertumbuh menjadi lebih baik lagi.

Peranan bank bagi kalangan masyarakat menengah ke bawah terutama daerah pedesaan sangat dibutuhkan. Bank Perkreditan Rakyat merupakan jenis lembaga bank yang melayani dan membantu masyarakat untuk dapat mengakses dan menikmati pelayanan jasa bank guna memenuhi kebutuhan mereka. Sesuai fungsinya, BPR tidak hanya menghimpun dana simpanan dan menyalurkan dana secara kredit tetapi juga melayani masyarakat, membantu pemerintah dalam pemerataan sosial dengan memberikan dana pinjaman untuk dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga mengurangi ketimpangan sosial yang terjadi di kalangan masyarakat.

Untuk di Indonesia sendiri telah banyak BPR-BPR yang terdaftar pada Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Ada beberapa jenis BPR yang sudah terdaftar di OJK yaitu, BPR Konvensional dan BPR Syariah. BPR tersebut sudah tersebar luas di seluruh Indonesia di wilayah Pulau Jawa dan Bali maupun di wilayah luar Pulau Jawa dan Bali.

Peneliti memilih objek penelitian pada BPR Konvensional karena BPR Konvensional lebih diminati oleh masyarakat pada umumnya. BPR yang peneliti lakukan penelitian merupakan BPR yang ada di wilayah Provinsi Jawa Timur wilayah Kab. Lumajang. BPR tersebut antara lain, BPR Sentral Arta Asia, BPR Dharma Indra, dan BPR Bank Pasar Dati II Kab. Lumajang.

Dengan adanya beberapa BPR tersebut tentu masyarakat memiliki penilaian mengapa mereka memilih BPR tersebut dalam menyimpan dan meminjam uang. Dari alasan tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dipublikasikan dalam Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Apakah kinerja keuangannya baik atau tidak, tingkat kesehatannya sesuai kriteria atau tidak. Peneliti memasukkan beberapa analisis rasio keuangan untuk menjadi pertimbangan yang semakin kuat untuk penilaian kinerja keuangan bank dan kesehatan bank.

Pada dalam proses akuntansi, laporan keuangan mempunyai peranan sangat penting dalam pengukuran dan penilaian kinerja keuangan pada bank. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) untuk memberikan informasi posisi keuangan, kinerja, dan arus kas dalam setiap periode bank yang sudah *go public* diharuskan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan. Hal itu bertujuan untuk memudahkan pengguna laporan dalam membuat keputusan-keputusan ekonomi serta untuk pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Pada penelitian terdahulu banyak penelitian menyebutkan bahwa dengan adanya analisis rasio keuangan, kesehatan keuangan suatu bank dapat diamati dengan cara melihat langsung kinerja keuangan bank tersebut pada laporan keuangan yang tersedia. Kusuma Devi, Fitriyah (2012) menunjukkan bahwa secara umum kinerja bank BPR di Surabaya pada periode Desember 2011 dibandingkan periode Desember 2010 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari segala aspek penilaian kesehatan bank.

Azizati, Nurrochmi (2010), yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Bank pada PT.BPR Jateng Periode 2006 yang menyimpulkan PT.BPR Jateng berada pada kondisi baik dan telah memenuhi kriteria penilaian yang ditetapkan BI dari segi permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas dan likuiditas. Sama halnya dengan penelitian Anifah, Siti (2012) yang meneliti tentang kinerja keuangan bank yang dilihat dari faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas dan likuiditas pada PT.BPR Artha Huda Abadi selama periode tiga tahun dengan hasil penelitian yang mengkondisikan sehat, namun pada penilaian kinerja faktor kualitas aktiva produktif pada tahun terakhir justru kurang sehat.

Pada penelitian Yeni, Arif, Nurul (2016), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa jika dilihat dari rasio CAR, NPL, LDR, BOPO, dan ROA, maka kinerja keuangan pada PT.BPR Srikaya Sidoarjo dapat dikategorikan dalam kondisi sehat dan hubungan analisa laporan keuangan terhadap penilaian kinerja pada BPR tersebut sangat kuat dan menunjukkan pencapaian rasio-rasio yang sehat.

Anita, Rini (2014), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan pada BPR BKK Karangmalang Cabang Kedawung Kabupaten Sragen tahun 2013 menunjukkan bahwa BPR BKK Karangmalang memiliki kinerja yang baik selama tahun 2013 dari keseluruhan rasio penilaian kinerja dan kesehatan bank.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, peneliti merencanakan penelitian tentang analisis penilaian kinerja keuangan dan kesehatan bank pada BPR di wilayah Kab.Lumajang. Penelitian ini mereplikasi dan mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Yeti, Arif, Nurul (2016) yang berjudul Analisis

Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. BPR Sriekaya Sidoarjo. Adapun pembeda penelitian yang dilakukan Yeti, Arif, Nurul dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada jumlah objek penelitian. Dalam penelitian Yeti, Arif, Nurul objek penelitian hanya pada satu BPR di Sidoarjo, sedangkan peneliti menggunakan tiga BPR yang ada di Lumajang sebagai pembanding.

Dari latar belakang dan penelitian sebelumnya maka peneliti akan meneliti lebih lanjut penelitian penilaian kinerja keuangan dan kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Studi Kasus pada BPR Konvensional di Wilayah Kab. Lumajang Berdasarkan Laporan Keuangan Periode Tahun 2015-2017 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebagai lokasi penelitiannya.

1.2 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka batasan masalah penelitian ini hanya mencakup antara lain :

- a. Analisis penilaian kinerja keuangan dan kesehatan Bank Perkreditan Rakyat.
- b. Studi kasus hanya pada BPR Konvensional di Wilayah Kab. Lumajang berdasarkan Laporan Keuangan Periode Tahun 2015-2017 yang terdaftar di OJK.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penilaian kinerja keuangan dan kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Kab. Lumajang?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penilaian kinerja keuangan dan kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Kab. Lumajang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini secara akademis dan aplikatif, antara lain :

1. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan, kinerja keuangan, perbankan dan kesehatan bank.
2. Secara aplikatif, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan analisis kepada pemilik dan pengelola bank, manajemen bank serta pelaku perbankan lainnya dalam memandang operasi keuangan bank yang diumumkan oleh bank.
3. Bagi pihak lain yang berkaitan, penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi atau bahan rujukan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan maupun untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penilaian kinerja keuangan dan kesehatan bank.